

PT Prudential Life Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

PRULink Rupiah Managed Fund Plus (RMP)

Tujuan Investasi

PRULink Rupiah Managed Fund Plus adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan potensi hasil investasi yang optimal.

Strategi Investasi

PRULink Rupiah Managed Fund Plus mempunyai strategi investasi campuran dengan penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan pasar uang.

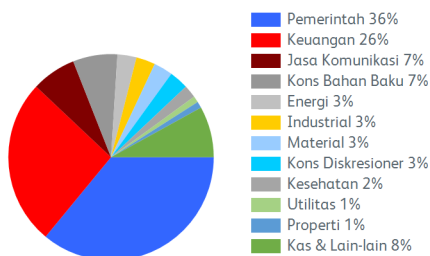
Tingkat Risiko



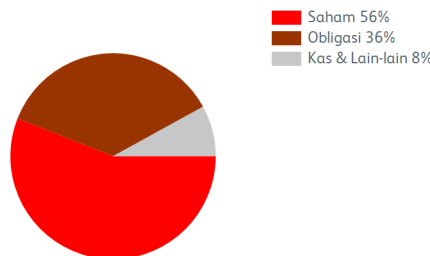
Ulasan Manajer Investasi

IHSG turun -0,7% di bulan April 2024. Di bulan yang sama, Rupiah melemah -2,5% ke level IDR 16.276/USD. Penurunan IHSG tampak lebih defensif dibandingkan dengan indeks saham yang didominasi oleh saham-saham blue chips seperti LQ45 dan MSCI Indonesia masing-masing mengalami penurunan signifikan sebesar -6,0% dan -6,2%. Saham-saham perbankan berkapitalisasi besar (selain BBKA) paling banyak mengalami penurunan karena kinerja keuangan kuartal pertama 2024 yang sangat mengecewakan, seakan mengkonfirmasi kekhawatiran pelaku pasar akan penurunan kualitas asset (asset quality) dan tingginya biaya dana (cost of fund). Indeks saham sektor energi (IDXENER) dan indeks saham sektor Bahan Baku (IDXBASIC) merupakan indeks saham sektoral dengan kinerja terbaik di bulan April 2024; indeks saham sektor energi didorong oleh saham-saham seperti CUAN (+50,0% secara bulanan) dan BUMI (+17,9% secara bulanan) yang terbawa sentimen dari kenaikan harga batubara sedangkan indeks saham sektor bahan baku didorong oleh TPIA (+30,0% secara bulanan). Indeks saham sektoral yang mengalami pelemahan terdalam adalah indeks saham sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS), didorong oleh TAXI (-73,0% secara bulanan) dan BIRD (-11,0% secara bulanan). Indeks LQ45 mengalami penurunan -6,0%, disebabkan oleh SMGR (-20,9% secara bulanan), PTMP (-20,5% secara bulanan) dan ARTO (-19,5% secara bulanan) sedangkan kontributor terbesar adalah SIDO (+17,7% secara bulanan), ESSA (+16,4% secara bulanan) dan MDKA (+15,4% secara bulanan). Tingkat inflasi di Amerika Serikat (AS) yang tetap tinggi, mengakibatkan memudarnya ekspektasi terhadap penurunan suku bunga AS atau FFR Repricing - ekspektasi pelaku pasar saat ini adalah satu kali pemotongan suku bunga, sementara Fed Dot plot (proyeksi suku bunga The Fed) masih mengindikasikan tiga kali pemotongan suku bunga di 2024. Hal ini menyebabkan tingkat imbal hasil Treasury AS bertenor 10 tahun sempat naik menjadi 4,70% di pertengahan bulan April - hanya 30 bps dibawah titik tertingginya di bulan Oktober 2023, mendorong penguatan Dollar AS dan pelemahan Rupiah. Ketegangan geopolitik di Ukraina dan Timur Tengah juga telah menyebabkan kenaikan signifikan pada harga komoditas energi dan metal dan membuat target inflasi The Fed (2%) semakin sulit untuk tercapai. Kondisi makro yang tidak kondusif ini membuat Rupiah melemah ke level terendah sejak 2020 setelah libur Lebaran sehingga mendorong Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga BI menjadi 6,25%, di luar perkiraan konsensus. Langkah BI ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam kisaran 2,5%-3,5%. Sementara, inflasi bulan April 2024 naik +3,00% secara tahunan /+0,25% secara bulanan dan inflasi inti +1,82% secara tahunan /+0,29% secara bulanan. Surplus fiskal turun menjadi IDR 8 triliun (+0,04% PDB) di tiga bulan pertama 2024, turun cukup signifikan dibanding surplus kumulatif pada bulan lalu yang mencapai IDR 26 triliun (+0,10% PDB). Sementara, neraca perdagangan bulan Maret 2024 membaik ke level USD 4,5 miliar dari USD 0,9 miliar di bulan Februari, karena impor yang turun -2,6% secara bulanan dan ekspor yang naik +16,4% secara bulanan, didorong oleh meningkatnya ekspor timah, bijih besi dan baja. Tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia berdenominasi Rupiah bertenor 10 tahun naik dari 6,69% ke 7,27% tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia berdenominasi Dollar AS bertenor 10 tahun naik dari 5,03% ke 5,46%, sejalan dengan kenaikan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun dari 4,19% menjadi 4,69% di akhir bulan April 2024. (Sumber: ulasan Manajer Investasi Eastspring Investment Indonesia.)

Alokasi Sektor Portofolio



Alokasi Portofolio



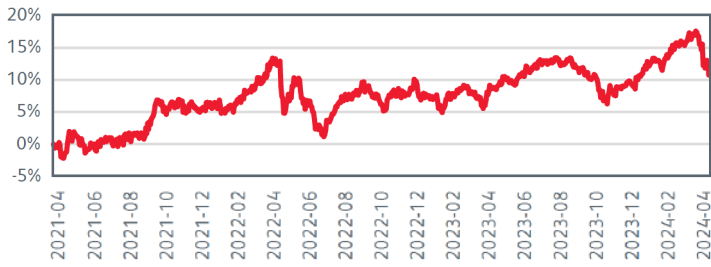
Kepemilikan Efek Terbesar *

AKR CORPORINDO	ASTRA INTERNATIONAL	BANK CENTRAL ASIA	BANK MANDIRI (PERSERO)
BANK NEGARA INDONESIA	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BANK SYARIAH INDONESIA	DEPOSITO BANK SYARIAH INDONESIA PT
DEPOSITO BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	INDOSAT	JASA MARGA
MAYORA INDAH	MITRA ADIPERKASA	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0047	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0059
OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0064	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0068	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0075	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0079
OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0080	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0083	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0087	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0091
OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0095	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0096	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0097	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0098
OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0100	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0101	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA	TELKOM INDONESIA
XL AXIATA			

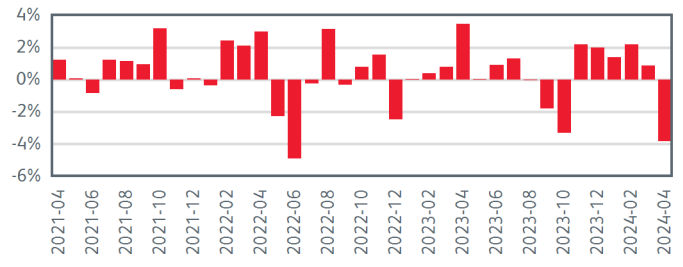
*Tidak ada pihak terkait

Pihak terkait adalah perusahaan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

Kinerja Kumulatif - 3 Tahun Terakhir



Kinerja Bulanan - 3 Tahun Terakhir



Informasi Lainnya

Kode Bloomberg	Harga Peluncuran	Harga Unit	Dana Kelolaan (triliun)	Dana Kelolaan (miliar unit)	Tanggal Peluncuran	Mata Uang	Biaya Pengelolaan (Tahunan)	Frekuensi Valuasi	Bank Kustodian
PRURUMP:IJ	Rp 1.000	Rp 3,459	Rp 3,69	1,07	15-Sep-2008	Rupiah	1,50%	Harian	Standard Chartered Bank

Kinerja Investasi*

	2019	2020	2021	2022	2023	Kinerja Disetahunkan						
						1 Bulan	3 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
RMP	5,59%	1,18%	3,66%	2,01%	4,10%	-3,83%	-0,87%	0,50%	1,62%	3,93%	2,57%	8,26%
Kinerja Acuan	4,85%	1,25%	7,72%	3,62%	6,30%	-0,87%	0,00%	-0,37%	4,20%	5,71%	3,90%	9,34%

10% Average 1-month IDR Time Deposit Rate + 30% IBPA IndoBex Govt Bond Index + 60% Jakarta Composite Index

*Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI).

Tentang Manajer Investasi

Eastspring Investments yang merupakan bagian dari Prudential Plc (UK) di Asia, adalah bisnis pengelolaan investasi Prudential di Asia. Eastspring Investments beroperasi di 11 negara Asia (termasuk beberapa kantor di Amerika Utara dan Eropa), dengan jumlah karyawan sekitar 3.000 orang serta dana kelolaan lebih dari USD 227.7 miliar per 30 Juni 2023. Eastspring Investments Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-05/BL/MI/2012 tertanggal 25 April 2012. Eastspring Investments Indonesia memiliki dana kelolaan sebesar Rp 59,42 triliun per 29 Desember 2023.

Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para pemegang polis dan calon pemegang polis PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Data yang disajikan dalam laporan ini sesuai dengan periode laporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN DARI PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI (PAYDI). Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada

jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2020 memiliki total aset kelolaan sebesar USD 558,3 miliar. Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.